

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



**Gambar 1. 1 Mbah Min di area curukan Watu Gandul
(sumber: foto dokumentasi pribadi)**

Mbah Min atau yang bernama lahir Tasmin adalah seorang pria berumur 57 tahun merupakan warga Dukuh Cabean Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Dari desa kecil dipinggiran kota kecil ini Mbah Min bersinar kiprahnya sebagai seseorang yang memiliki kesaktian. Lelaki pendiam ini banyak dikenal orang melalui kemampuan spesial yang dimilikinya secara lahiriah. Selain dikenal orang dalam lingkup Kabupaten Nganjuk, Mbah Min juga banyak dikenal orang dari kota-kota lainnya seperti Kota Surabaya dan bahkan hingga keluar Pulau Jawa.

Kesaktian yang melambungkan nama Mbah Min ini beliau peroleh sebagai bakat alam atau kemampuan yang muncul dengan sendirinya sebagai anugerah dari Tuhan. Masyarakat Jawa dapat menyebutnya sebagai *Ilmu Rajah Tangan* yang berada di telapak tangan kirinya. Kemampuan ini membuat Mbah Min bisa dekat dengan kehidupan lain selain kehidupan manusia seperti kedekatannya dengan bangsa jin dan bangsa ular. Mbah Min dapat mengendalikan ular dengan menggunakan tangan kirinya, selain bisa menguasai bangsa ular Mbah Min juga

dikenal kebal terhadap racun ular dan hewan berbisa lainnya serta dapat menyembuhkan masyarakat yang terkena racun hewan-hewan tersebut. Dengan tangan kirinya ini pula Mbah Min dapat memanggil dan juga berkomunikasi dengan bangsa jin serta berbaur dengan lingkungan mereka. Kedekatan Mbah Min dengan bangsa jin ini membuat Mbah Min dapat meminta beberapa kemudahan dalam kehidupan sehari-harinya kepada para jin yang dekat dengan beliau. Seperti contoh, Mbah Min dapat meminta barang dan bantuan untuk kepentingan tertentu. Pada masyarakat awam kemampuan tersebut layaknya sebuah sulap dan humor belaka, hal tersebut dikarenakan Mbah Min hanya perlu menyebutkan kebutuhan yang beliau perlukan dan dalam waktu singkat Mbah Min akan mendapatkannya tanpa perlu repot melalui proses jual beli tanpa terbentur ruang dan waktu. Hal tersebut sudah diketahui secara langsung oleh sebagian masyarakat Dusun Cabean dan bahkan kemampuan Mbah Min ini sempat disaksikan dan di terbitkan dalam sebuah artikel di media internet oleh Agung Kristina.

“..Bahkan saya pernah melihat sendiri saat motor beliau kehabisan bensin. Saat itu beliau memberi tau saya agar tidak perlu takut. Tiba-tiba beliau berbicara sendiri seperti berbicara kepada temannya tapi tidak jelas beliau bicara apa kemudian beliau membuka jok motornya dan berkata “aku jaluk bensinmu disik, ngko tak ijoli²”. Tapi saya tidak takut karena tidak melihat sosok yang diajaknya bicara. Kemudian beliau membuka tutup tangki motornya. Setelah beliau menutup tutup tangki dan joknya saya masih ragu. Tapi beliau pamit mau pulang dan menyalakan motornya”ceeeerrrrssss brem brem” sempat terkagum saya melihatnya.”

(Agung Kristina, 2013)

Dari tulisan Agung Kristina tersebut dia mengungkapkan rasa heran dan kagumnya akan kemampuan Mbah Min ini. Agung yang awalnya hanya ingin mengulik mengenai Watu Gandul malah dibuat terkagum-kagum dengan kemampuan yang dimiliki oleh juru kunci Watu Gandul tersebut.

Karena kesaktian yang dimilikinya ini, Mbah Min kerap didatangi bahkan dijemput oleh klien-kliennya terutama yang berdomisili di kota lain. Selain untuk

membantu masyarakat dengan kesaktian yang dimilikinya, Mbah Min juga salah satu orang yang selalu hadir dalam acara *ngiras* hari jadi Kota Nganjuk. Disana Mbah Min dan orang-orang yang dapat dikatakan sebagai manusia sakti di wilayah Kabupaten Nganjuk melakukan sejumlah ritual yang salah satunya membersihkan benda-benda pusaka dan benda bersejarah milik Kabupaten Nganjuk. Dari mengikuti kegiatan tersebut Mbah Min mempunyai jaringan ditingkat pemerintahan dengan orang-orang penting dan berjabatan tinggi didalamnya. Mbah Min banyak dipercaya untuk meningkatkan kharisma dan pamor para pemimpin diatas pemerintahannya.

Dan dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini Mbah Min juga mendapatkan kehormatan langsung dari Sri Sultan Hamengkubuwono X untuk turut menyaksikan kirab 1 Suro di Keraton Jogja. Mbah Min yang diberi kepercayaan sebagai salah satu tokoh yang turut melestarikan kebudayaan tradisional Jawa dan mempunyai kesaktian diberikan satu set seragam yang biasa digunakan oleh abdi-Dalem kerajaan untuk memudahkan beliau dalam memasuki wilayah dalam kerajaan. Disana Mbah Min turut disambut sebagai salah satu tamu istimewa kerajaan dan menyaksikan seluruh ritual yang berlangsung di keratn.

Selain mendapat undangan dari salah satu kerajaan tertua dan berpengaruh yang masih diakui eksis tensinya di Indonesia, Mbah Min juga dekat dengan keluarga Cendana yang merupakan salah satu *elite* di Indonesia. Hal ini bermula dari Mbah Min yang ditunjuk untuk mengobati sakit yang dialami oleh salah satu kerabat keluarga cendana. Keberhasilannya dalam menangani sakit yang diderita membuat Mbah Min kerap dipanggil untuk atang dilingkungan keluarga Cendana dan masih berkomunikasi secara aktif hingga hari ini. Mbah Min dekat dengan mereka sejak kurang lebih dua tahun terakhir dan apabila dibutuhkan, Mbah Min dijemput atau diminta untuk pergi sendiri kekediaman mereka dengan biaya transportasi yang akan mereka tanggung. Kedekatan ini tidak hanya berkisar pada permintaan tolong untuk sebuah keadaan tertentu semata, tetapi juga sudah menjalin hubungan dan komunikasi yang baik diluar kepentingan tersebut. baik

Mbah Min maupun pihak keluarga cendana juga pernah salig berkunjung untuk sekedar silaturahmi.

Keistimewaan Mbah Min yang mendekatkannya dengan beberapa contoh orang-orang terkenal dan berpengaruh tersebut, tidak lepas dari kesaktian dan kedekatan Mbah Min dengan jin yang mengikutinya saat ini. Selain sebagai tabib, Mbah Min juga dipercaya sebagai guru spiritual untuk menguatkan *kharisma* dan pamor seseorang sehingga dia akan terlihat berwibawa dan disegani oleh orang lain. Kecintaan Mbah Min terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan ritual tradisional Jawa, mengantarkan beliau menjadi salah satu tamu kehormatan di Keraton Jogja.

Hal-hal tersebut diatas membuat nama Mbah Min bersinar dan banyak dicari oleh orang-orang dari yang berpendidikan rendah hingga berpendidikan tinggi, dari yang berprofesi sebagai petani hingga seorang wirausaha sukses maupun orang-orang berpangkat tinggi, mereka semua berdatangan dan menyibak kota Nganjuk untuk dapat bertemu Mbah Min di Dusun Cabean Desa Sugihwaras dimana Mbah Min kini berdomisili.

Desa Sugihwaras sendiri adalah sebuah desa kecil dari Kecamatan Ngluyu yang berada di pinggiran wilayah Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Ngluyu merupakan sebuah kecamatan yang berada di wilayah paling utara dari Kabupaten Nganjuk yang berbatasan dengan dua kabupaten lain, yakni Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Jombang. Di kecamatan ini ada enam desa yang wilayahnya diselubungi oleh perbukitan disekitarnya sehingga tampak seperti tempurung kelapa terbalik yang menghadap keatas dengan desa-desa didalamnya (Emausbot, 2013). Kecamatan dengan mata pencaharian utama disektor pertanian ini terdiri atas Desa Bajang, Desa Gampeng, Desa Lengkong Lor, Desa Ngluyu, Desa Sugihwaras dan Desa Tempuran.

Wilayah Kecamatan Ngluyu sendiri tampak seperti kecamatan bayangan karena keberadaannya yang cukup tersembunyi diantara hutan dan perbukitan yang mengelilingi serta berjauhan dari wilayah kecamatan lainnya di Kabupaten Nganjuk. Dengan jarak tempuh $\pm$ 26km dari pusat Kota Nganjuk, kecamatan ini sudah

difasilitasi dengan jalan raya beraspal. Meski demikian, akses untuk benar-benar mencapai wilayah kecamatan ini dan desa-desa di dalamnya harus menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan sewaan, sedangkan angkutan umum hanya beroperasi hingga Kecamatan Gondang yang merupakan kecamatan di wilayah Kabupaten Nganjuk yang paling dekat dengan wilayah Kecamatan Ngluyu. Dari Kecamatan Gondang rute yang di lewati merupakan kawasan hutan jati dengan jarak tempuh $\pm$ 15km. Dengan dikelilingi perbukitan dan terdapatnya sumber air yang mencukupi tak heran jika Kecamatan Ngluyu dan termasuk Desa Sugihwaras merupakan salah satu daerah di Kabupaten Nganjuk dengan potensi alam yang menjanjikan. Mayoritas penduduknya merupakan petani dan peternak.

Di desa Sugihwaras sendiri Mbah Min juga berkarir sebagai seorang petani dan peternak sebagaimana pekerjaan yang dilakukan oleh leluhurnya, sedangkan kesaktian yang beliau miliki digunakan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuannya.

Berbicara mengenai kesaktian, masyarakat Indonesia secara global sudah tidak awam lagi dengan adanya hal semacam ini. Ada beragam jenis kesaktian yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia dengan keunikannya masing-masing yang berbeda bentuk dan fungsinya. Dengan banyaknya persebaran bentuk kesaktian ini banyak pula bermunculan tokoh-tokoh dalam satu lingkup masyarakat yang diakui sebagai orang sakti oleh orang lain maupun seseorang yang mendeklarasikan dirinya sendiri sebagai orang yang memiliki kesaktian.

Kesaktian sendiri berasal dari kata dasar sakti yang dapat diartikan sebagai mampu atau berkuasa atas suatu hal yang diluar nalar dan ketentuan yang seharusnya (KBBI Daring, 2016). Dari pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa manusia sakti ialah manusia yang diberikan kemampuan lebih dibandingkan manusia yang lainnya dalam melakukan satu atau beberapa hal.

Dalam pandangan masyarakat orang sakti adalah seseorang yang mempunyai kharismanya sendiri yang akan membuat orang lain menjadi tunduk atau hormat padanya tanpa memandang latar belakang ekonomi, pendidikan maupun politiknya. Kepercayaan masyarakat Indonesia pada adanya 'kekuatan'

husus yang dimiliki seseorang sendiri telah menembus diberbagai kalangan dan golongan masyarakat. Tidak sedikit juga orang yang menganggap ini sebagai hal yang tidak realistis karena kurang relevan dan tidak masuk akal, meski pada praktiknya hal-hal yang terlihat irrasional ini masih besar pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat Indonesia secara umum. Indonesia yang terkenal akan keberagaman suku dan kebudayaannya akan memunculkan beragam tokoh-tokoh yang dianggap masyarakat sebagai orang yang memiliki kemampuan khusus. Kemampuan-kemampuan ini kemudian menjadikan mereka sebagai orang sakti karena kelebihan yang dimilikinya. Dengan kemampuan tersebut orang-orang yang di klaim sebagai orang sakti ini akan mempunyai pengikut yang akan membuat mereka disegani serta dihormati. Orang-orang sakti ini akan mempunyai tempat dan kedudukan tersendiri dilingkungan masyarakat tanpa harus mencari bantuan dari orang lain dan membentuk citra tersendiri dilingkungan masyarakat sebagai imbas dari kemampuan yang dia miliki.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan mendeskripsikan secara mendetail mengenai kemampuan khusus yang Mbah Min miliki dalam bentuk naskah biografi dengan judul penelitian “Studi Biografi Mbah Min, Si Manusia Sakti di Dusun Cabean Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan pribadi, keluarga dan pendidikan yang dimiliki Mbah Min sebagai masyarakat dan seseorang yang mempunyai kemampuan khusus di masyarakat?
2. Bagaimana spiritualitas yang dimiliki oleh Mbah Min?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjabarkan secara mendalam dan terperinci mengenai latar belakang Mbah Min dan kehidupan sosialnya baik sebagai anggota masyarakat dan tokoh yang dianggap

sakti di Dukuh Cabean, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk serta spiritualitas yang Mbah Min miliki dan keterkaitannya dengan kesaktian Mbah Min.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang didapatkan dalam penulisan penelitian ini, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoristis

Secara teoristis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan referensi atau rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutan.
2. Memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai penelitian yang dilakukan.
3. Memberikan penggambaran kepada pembaca bahwa ada kemampuan khusus yang dapat dimiliki oleh manusia sebagai *gift* dari Tuhan.

1.4.2 Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

Sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian terkait yang berhubungan dengan studi biografi Mbah Min sebagai manusia sakti di Kabupaten Nganjuk dan Sosiologi.